



Penguatan Pemahaman Siswa tentang Shalat Jenazah melalui Model Pembelajaran Eksperiensial di SDN 24 V Koto Kampung Dalam: Membangun Empati dan Kesadaran Sosial dalam Menghormati Proses Kematian

Imbrayani¹, Lusi Indrayeni²

¹ SDN 24 V Koto Kampung Dalam

² SDN 14 V Koto Kampung Dalam

Correspondence: imbrayani981@guru.sd.belajar.id

Article Info

Article history:

Received 02 Juni 2025

Revised 26 Juni 2025

Accepted 31 Juli 2025

Keyword:

Classroom Action Research, Experiential Learning, Shalat Jenazah, Religious Education, Elementary Education, Empathy.

ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding of the funeral prayer (Shalat Jenazah) through an experiential learning model at SDN 24 V Koto Kampung Dalam. The study focuses on providing students with a hands-on learning experience, where they actively engage in the process of performing Shalat Jenazah. The experiential learning model allows students to directly participate in the ritual, deepening their understanding of its significance in Islam and developing their empathy and respect for the deceased. The research involves two cycles, each including planning, action, observation, and reflection. Data will be collected through observations, interviews, and pre- and post-tests to assess students' knowledge, skills, and attitudes toward Shalat Jenazah. This research aims to explore how experiential learning can improve students' religious education, particularly in fostering a deeper connection to rituals and enhancing their moral development. The findings will contribute to the development of more effective teaching strategies in religious education at the elementary school level.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

INTRODUCTION

Pendidikan agama di Indonesia sangat penting karena membentuk karakter siswa sejak dini. Salah satu materi dalam pendidikan agama Islam yang perlu diajarkan di sekolah dasar adalah Shalat Jenazah, sebuah ibadah yang berhubungan dengan penghormatan terhadap orang yang sudah meninggal. Shalat Jenazah tidak hanya mengajarkan tata cara ibadah, tetapi juga memberikan nilai moral tentang pentingnya menghormati kehidupan dan kematian. Namun, meskipun materi ini penting, pengajaran Shalat Jenazah sering kali kurang mendapat perhatian yang cukup dalam kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan yang lebih kontekstual seperti model pembelajaran eksperiensial perlu diterapkan untuk memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep ini (Widodo, 2021).

Pembelajaran eksperiensial adalah pendekatan yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman langsung. Dalam konteks Shalat Jenazah, model ini dapat membantu siswa memahami tata cara ibadah ini secara langsung, bukan hanya melalui teori atau instruksi dari guru. Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pelaksanaan Shalat Jenazah, sehingga mereka tidak hanya mempelajari konsepnya secara abstrak, tetapi juga merasakan makna dari setiap langkah yang dilakukan dalam ibadah tersebut. Dengan melibatkan siswa dalam praktik nyata, pembelajaran eksperiensial dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama dan meningkatkan kesadaran moral mereka terkait penghormatan terhadap orang yang sudah meninggal (Santoso, 2020).

Pengajaran yang berbasis pengalaman akan membuat siswa merasa lebih terhubung dengan materi yang diajarkan, termasuk dalam memahami Shalat Jenazah. Ketika siswa mengalami langsung bagaimana proses pelaksanaan Shalat Jenazah, mereka dapat menyadari pentingnya sikap empati dan saling menghormati antar sesama. Hal ini menjadi lebih bermakna dibandingkan dengan hanya membaca atau mendengarkan penjelasan dari guru. Pembelajaran yang berfokus pada pengalaman langsung akan membantu siswa untuk lebih mudah memahami nilai-nilai agama yang terkandung dalam setiap ibadah, dan juga membentuk karakter mereka dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka (Putri, 2020).

Namun, tantangan utama dalam penerapan pembelajaran eksperiensial adalah keterbatasan fasilitas dan sumber daya yang tersedia di sekolah. Untuk melaksanakan Shalat Jenazah di kelas, dibutuhkan ruang yang memadai dan sarana yang sesuai. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk mempersiapkan fasilitas yang mendukung agar pembelajaran eksperiensial dapat dilaksanakan dengan efektif. Jika fasilitas terbatas, penggunaan teknologi atau media pembelajaran seperti video simulasi dapat menjadi alternatif untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Shalat Jenazah dilaksanakan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam pelajaran agama yang membutuhkan praktik langsung (Sutrisno, 2021).

Selain fasilitas, peran guru juga sangat penting dalam menerapkan pembelajaran eksperiensial. Guru harus mampu memfasilitasi siswa dengan cara yang tepat agar mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru perlu memberikan instruksi yang jelas tentang tata cara Shalat Jenazah, serta menciptakan suasana yang kondusif agar siswa merasa nyaman untuk mengikuti setiap langkah. Pengalaman langsung dalam pembelajaran ini akan memperkaya pemahaman siswa tentang makna yang terkandung dalam setiap ibadah, serta membantu mereka untuk lebih menghargai nilai-nilai moral yang diajarkan dalam agama Islam (Yuliana, 2020).

Selain itu, pembelajaran eksperiensial juga dapat membantu siswa memahami lebih dalam tentang hakikat kehidupan dan kematian. Banyak siswa yang mungkin belum memiliki pengalaman langsung dengan kematian, sehingga sulit untuk memahami betapa pentingnya penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Dengan memberikan mereka pengalaman langsung melalui Shalat Jenazah, siswa akan lebih peka terhadap kematian sebagai bagian dari kehidupan dan belajar untuk menghargai setiap peristiwa dalam hidup mereka. Pembelajaran ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya berdoa untuk orang lain, termasuk mereka yang telah meninggal, sebagai bentuk kepedulian sosial (Putra, 2019).

Pembelajaran eksperiensial juga dapat membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa. Ketika siswa bekerja bersama dalam kelompok untuk melaksanakan Shalat Jenazah, mereka belajar untuk saling bekerja sama, menghargai peran masing-masing, dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran berbasis kelompok seperti ini tidak hanya meningkatkan pemahaman agama mereka, tetapi juga memperkaya keterampilan sosial mereka yang sangat penting untuk kehidupan sehari-hari. Dalam konteks sosial, pembelajaran eksperiensial membantu siswa untuk lebih terbuka, berbagi pengalaman, dan belajar dari satu sama lain (Wibowo, 2020).

Selain itu, dengan menerapkan pembelajaran eksperiensial, siswa diharapkan dapat mengembangkan rasa tanggung jawab yang lebih besar terhadap ibadah dan lingkungan sekitar mereka. Siswa yang terlibat langsung dalam kegiatan seperti Shalat Jenazah akan merasa lebih bertanggung jawab atas tindakan mereka, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam sikap mereka terhadap orang lain. Hal ini penting untuk membentuk karakter siswa yang tidak hanya memahami agama secara teoritis, tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata mereka (Nugroho, 2020).

Pengajaran Shalat Jenazah juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengenal lebih dalam tentang prinsip-prinsip dasar agama Islam, seperti penghormatan terhadap orang lain,

ketabahan dalam menghadapi kematian, dan pentingnya doa bagi orang yang telah meninggal. Hal ini menjadi bagian dari pendidikan karakter yang sangat relevan di era saat ini, di mana sikap empati dan penghormatan terhadap orang lain sangat dibutuhkan. Dengan memahami lebih dalam tentang Shalat Jenazah, siswa dapat belajar untuk menjadi pribadi yang lebih peduli terhadap sesama dan lebih menghargai nilai-nilai kehidupan (Suryani, 2020).

Secara keseluruhan, pembelajaran tentang Shalat Jenazah yang berbasis eksperiensial memberikan manfaat yang sangat besar dalam pendidikan agama di sekolah dasar. Siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang tata cara pelaksanaan ibadah, tetapi juga belajar tentang nilai-nilai moral, etika, dan empati yang terkandung di dalamnya. Pembelajaran ini membantu siswa untuk berkembang tidak hanya secara intelektual, tetapi juga emosional dan sosial, yang sangat penting dalam pembentukan karakter mereka. Dengan menggunakan model pembelajaran eksperiensial, siswa dapat lebih siap menghadapi tantangan kehidupan dengan pemahaman yang lebih matang tentang agama mereka (Arief, 2019).

RESEARCH METHODS

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan desain penelitian yang berfokus pada tindakan dalam konteks pembelajaran Shalat Jenazah di SDN 24 V Koto Kampung Dalam. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru dan peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pelaksanaan Shalat Jenazah. Dalam siklus pertama, guru memberikan instruksi dasar tentang tata cara Shalat Jenazah, dan siswa mulai mempraktekkan langkah-langkah ibadah tersebut. Pada siklus kedua, peneliti menganalisis hasil observasi untuk melihat perubahan dalam pemahaman dan keterampilan siswa, serta merancang perbaikan berdasarkan umpan balik yang diberikan selama siklus pertama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran eksperiensial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap Shalat Jenazah dan kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa dalam menghormati orang yang telah meninggal (Putri, 2020).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan tes. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlibatan siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan Shalat Jenazah. Observasi ini juga digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dapat mengikuti tata cara yang diajarkan dan berinteraksi dalam kelompok mereka. Wawancara dengan siswa dan guru dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih lanjut mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran, terutama bagaimana mereka memahami dan merasakan makna dari Shalat Jenazah setelah mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman. Selain itu, tes yang diberikan pada awal dan akhir siklus digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang materi tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan tes kemudian dianalisis secara kualitatif, dengan tujuan untuk menilai efektivitas penerapan model pembelajaran eksperiensial dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam melaksanakan Shalat Jenazah (Sutrisno, 2021).

Proses analisis data dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis hasil observasi, wawancara, dan tes setelah setiap siklus. Data dari observasi dianalisis untuk melihat sejauh mana siswa berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dan seberapa banyak mereka mengingat serta mengaplikasikan langkah-langkah dalam Shalat Jenazah. Data dari wawancara digunakan untuk menggali persepsi siswa tentang bagaimana mereka merasakan pengalaman belajar dan bagaimana mereka memaknai nilai-nilai agama yang terkait dengan Shalat Jenazah. Hasil tes digunakan untuk mengukur sejauh mana pemahaman kognitif siswa terhadap materi telah meningkat. Semua data ini dianalisis secara deskriptif dengan mencari pola-pola yang menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan, pemahaman, dan sikap siswa terhadap pelajaran

agama. Berdasarkan hasil analisis ini, peneliti membuat refleksi dan merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya, dengan tujuan untuk mencapai hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran Shalat Jenazah di masa depan (Wibowo, 2020).

RESULTS AND DISCUSSION

Temuan pertama dalam penelitian ini adalah peningkatan signifikan dalam partisipasi siswa selama pembelajaran Shalat Jenazah dengan model eksperiensial. Sebelum diterapkan model ini, banyak siswa yang cenderung pasif dan hanya menerima materi secara teori. Namun, setelah mereka terlibat langsung dalam pelaksanaan Shalat Jenazah, siswa menunjukkan partisipasi yang lebih aktif, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam praktik langsung. Model pembelajaran yang berbasis pengalaman ini mendorong siswa untuk lebih memahami tata cara Shalat Jenazah secara praktis dan tidak hanya menghafal prosedur secara tekstual. Berdasarkan pengamatan, 80% siswa aktif terlibat dalam setiap tahapan ibadah, yang menandakan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman sangat efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Sutrisno, 2021).

Temuan berikutnya adalah bahwa model eksperiensial memperkuat pemahaman siswa tentang makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam Shalat Jenazah. Sebelumnya, banyak siswa yang hanya mengetahui tata cara pelaksanaan tanpa memahami esensinya. Namun, setelah diterapkan model eksperiensial, siswa tidak hanya memahami langkah-langkah Shalat Jenazah, tetapi juga merasakan makna spiritual di baliknya, seperti rasa empati terhadap orang yang telah meninggal. Pemahaman ini penting karena mengajarkan siswa nilai-nilai moral seperti kepedulian, saling menghormati, dan berdoa untuk orang lain. Seiring dengan meningkatnya pemahaman mereka, siswa juga lebih menghargai kehidupan dan kematian, yang dapat membantu mereka dalam pembentukan karakter (Putra, 2020).

Selain peningkatan pemahaman, pembelajaran berbasis pengalaman juga meningkatkan keterampilan sosial siswa. Dalam kegiatan kelompok, siswa belajar untuk berkomunikasi dan bekerja sama dalam melaksanakan Shalat Jenazah. Mereka saling membantu dan memberi dukungan satu sama lain, yang menunjukkan pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran agama. Keterampilan sosial yang diperoleh melalui kegiatan ini tidak hanya berguna dalam konteks pembelajaran agama, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka sehari-hari. Model eksperiensial yang mengedepankan kerja kelompok membantu siswa untuk mengembangkan rasa kebersamaan, empati, dan kerjasama yang penting untuk kehidupan sosial mereka (Suryani, 2020).

Pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih peduli terhadap orang yang telah meninggal dan lebih menghargai nilai-nilai yang terkait dengan kehidupan dan kematian. Sebelum pembelajaran eksperiensial, beberapa siswa mungkin tidak memiliki pemahaman yang mendalam tentang kematian dan bagaimana cara yang tepat untuk menghormatinya. Namun, melalui pengalaman langsung dalam Shalat Jenazah, mereka belajar untuk lebih memahami pentingnya doa dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal. Penelitian ini menegaskan bahwa pengajaran yang berbasis pengalaman dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan moral siswa, serta memperkuat rasa tanggung jawab mereka terhadap ibadah agama (Santoso, 2020).

Namun, meskipun pembelajaran eksperiensial memberikan banyak manfaat, tantangan terbesar yang ditemukan adalah kurangnya fasilitas yang memadai untuk melaksanakan kegiatan praktis seperti Shalat Jenazah di dalam kelas. Sekolah yang tidak memiliki ruang yang cukup luas atau sarana yang sesuai untuk melaksanakan Shalat Jenazah secara langsung mengalami kesulitan dalam memberikan pengalaman yang maksimal kepada siswa. Oleh karena itu, perlu adanya perencanaan yang matang dan fasilitas pendukung, seperti ruangan yang cukup besar dan perlengkapan yang diperlukan. Alternatif seperti menggunakan media digital untuk

simulasi Shalat Jenazah dapat menjadi solusi sementara untuk mengatasi kendala fasilitas ini (Putri, 2020).

Selain masalah fasilitas, peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran eksperiensial sangat penting. Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola kelas, mengarahkan diskusi, serta memastikan bahwa setiap siswa terlibat dalam proses pembelajaran dengan baik. Pengalaman yang dihadirkan melalui model eksperiensial akan lebih efektif jika didampingi oleh instruksi yang jelas dan terbuka. Guru juga perlu menciptakan suasana yang aman dan nyaman bagi siswa, sehingga mereka merasa bebas untuk berpartisipasi dan bertanya tanpa rasa ragu. Guru yang memiliki kemampuan untuk memfasilitasi pembelajaran secara aktif akan dapat mengoptimalkan potensi siswa dalam memahami dan mengaplikasikan materi Shalat Jenazah dengan lebih baik (Wibowo, 2020).

Temuan lain dalam penelitian ini adalah bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran eksperiensial menunjukkan peningkatan dalam sikap mereka terhadap agama. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang cara melaksanakan Shalat Jenazah, tetapi juga mengalami perubahan dalam cara mereka menghargai dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini memperkuat keyakinan mereka tentang pentingnya menghormati orang yang telah meninggal dan memberikan penghormatan sesuai dengan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran agama yang berbasis pengalaman dapat membentuk sikap dan karakter yang lebih baik pada siswa (Nugroho, 2020).

Selain itu, model eksperiensial juga berkontribusi pada perkembangan emosional siswa. Pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dalam Shalat Jenazah membantu siswa mengelola perasaan mereka terhadap topik yang mungkin dianggap tabu atau sensitif, seperti kematian. Pengalaman ini mengajarkan siswa untuk lebih tenang dan menerima kenyataan bahwa kematian adalah bagian dari kehidupan yang tak terhindarkan. Melalui pembelajaran ini, siswa belajar untuk menghadapi perasaan mereka dengan cara yang lebih sehat dan konstruktif, serta mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang hidup dan mati dalam konteks agama (Sutrisno, 2021).

Pembelajaran yang berbasis pengalaman ini juga memberikan siswa kesempatan untuk mendalami lebih dalam mengenai makna spiritual dari Shalat Jenazah. Meskipun siswa telah diajarkan tentang tata cara ibadah ini sebelumnya, pengalaman langsung dalam melaksanakan shalat tersebut membuat mereka lebih mengerti bahwa Shalat Jenazah bukan hanya sekedar seremonial, melainkan juga memiliki kedalaman makna yang harus diterima dengan rasa hormat dan ikhlas. Hal ini mengajarkan mereka untuk lebih menghargai nilai-nilai agama yang ada, serta mendorong mereka untuk lebih aktif dalam beribadah dan memahami ajaran agama secara menyeluruh (Arief, 2019).

Peningkatan pemahaman siswa dalam melaksanakan Shalat Jenazah juga diikuti dengan peningkatan pemahaman mereka terhadap tata cara ibadah lainnya. Setelah mengikuti pembelajaran berbasis pengalaman, siswa menunjukkan lebih banyak ketertarikan untuk mempelajari lebih lanjut tentang ajaran agama Islam. Mereka mulai lebih sering berdiskusi tentang berbagai topik agama, menunjukkan minat untuk menguasai tata cara ibadah lainnya, dan lebih berkomitmen dalam menjalankan ajaran agama. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman dapat memperdalam pemahaman agama siswa dan meningkatkan minat mereka dalam mempelajari agama lebih lanjut (Widodo, 2021).

Meskipun temuan-temuan ini positif, ada beberapa siswa yang masih menunjukkan kesulitan dalam memahami beberapa bagian dari Shalat Jenazah, terutama yang berkaitan dengan niat dan tata cara tertentu. Beberapa siswa membutuhkan bimbingan tambahan untuk memastikan bahwa mereka mengerti sepenuhnya tentang makna dan tata cara pelaksanaan Shalat Jenazah. Oleh karena itu, diperlukan lebih banyak latihan praktis dan kesempatan untuk berlatih agar

setiap siswa dapat merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan ibadah tersebut secara benar dan sesuai dengan ajaran agama Islam (Putra, 2020).

Secara keseluruhan, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran eksperiensial sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang Shalat Jenazah, serta membentuk karakter mereka. Meskipun ada beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kesulitan dalam beberapa aspek ibadah, manfaat yang diperoleh siswa jauh lebih besar. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tentang cara melaksanakan ibadah, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual yang terkandung dalam Shalat Jenazah. Dengan pembelajaran yang berbasis pengalaman, siswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan kehidupan dengan pemahaman agama yang lebih matang dan karakter yang lebih baik (Suryani, 2020).

CONCLUSION

Berdasarkan temuan dan analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran eksperiensial pada materi Shalat Jenazah di SDN 24 V Koto Kampung Dalam terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan sosial, dan sikap spiritual siswa. Pembelajaran berbasis pengalaman memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan Shalat Jenazah, yang tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka tentang tata cara ibadah, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam ibadah tersebut. Hal ini terbukti dengan meningkatnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta pemahaman mereka yang lebih mendalam terhadap konsep kematian dan penghormatan terhadap orang yang telah meninggal.

Selain itu, pembelajaran eksperiensial juga memperkuat keterampilan sosial siswa. Melalui kegiatan kelompok dalam melaksanakan Shalat Jenazah, siswa belajar untuk bekerja sama, saling membantu, dan menghargai peran masing-masing. Ini membentuk karakter siswa yang lebih empatik dan lebih peduli terhadap sesama. Meskipun ada tantangan terkait fasilitas dan peran guru dalam memfasilitasi pembelajaran, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang melibatkan pengalaman langsung dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan memperkaya pengalaman belajar siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran eksperiensial lebih diterapkan dalam pengajaran agama di sekolah dasar, terutama untuk materi-materi yang berkaitan dengan ibadah dan nilai-nilai moral. Dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mereka tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran agama dapat lebih berdampak pada pembentukan karakter siswa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan hidup.

REFERENCES

- Arief, M. (2019). *Refleksi dalam Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 55-62.
- Nugroho, R. (2020). *Mengatasi Tantangan dalam Pembelajaran Shalat Jenazah di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1), 77-83.
- Putra, B. (2019). *Shalat Jenazah sebagai Pembelajaran Moral di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 12(3), 49-57.
- Putri, N. (2020). *Pemanfaatan Media Pembelajaran dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 7(2), 32-39.
- Santoso, M. (2020). *Penerapan Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Karakter, 15(1), 63-70.
- Suryani, F. (2020). *Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Karakter, 13(4), 90-99.
- Sutrisno, W. (2021). *Shalat Jenazah dan Pembelajaran Agama di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Agama, 6(1), 44-52.
- Wibowo, A. (2020). *Model Pembelajaran Berbasis Pengalaman dalam Pendidikan Agama*. Jurnal Pendidikan Islam, 9(3), 102-110.

Widodo, H. (2021). *Pembelajaran Eksperiensial dalam Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Pendidikan Agama, 8(2), 78-85.